

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROWISATA PERKEBUNAN SINGKONG DESA BUKTI, KECAMATAN KUBUTAMBAHAN, KABUPATEN BULELENG, BALI

Dewa Ayu Andena Isnoswari¹⁾, Ni Made Suriani²⁾, Luh Masdarini³⁾

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik dan Kejuruan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail : ayu.andena@undiksha.ac.id made.suriani@undiksha.ac.id
masdarini@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh dan mendeskripsikan strategi pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong di Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Opportunity, Weaknesses, Threats*) berdasarkan komponen 4A pariwisata (*Attraction, Accessibility, Amenity dan Ancillary Service*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat empat rumusan alternatif strategi pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti, di antaranya : a) Strategi S-O terdiri dari mengadakan promosi yang lebih unik dan menarik, melestarikan keunikan varietas singkong, dijadikan sebagai wisata rekreasi dan edukasi terkait tanaman singkong, , membuat tempat-tempat foto selfie/swafoto yang menarik. b) Strategi W- O terdiri dari memperluas area parkir, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa, melakukan perbaikan serta meningkatkan pembangunan sarana dan fasilitas. c) Strategi S-T terdiri dari bekerjasama membuat paket *tour* wisata, membentuk media sosial dan aktif melakukan promosi, membuat papan tanda peringatan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan objek wisata. d) Strategi W-T terdiri dari membangun sarana dan fasilitas pendukung keberlangsungan agrowisata, menata akses jalan menuju objek wisata serta membuat tanda petunjuk jalan dan penerangan jalan, serta menyusun SOP Objek Agrowisata Perkebunan Singkong.

Kata kunci : Strategi, Pengembangan, Agrowisata, Perkebunan, Singkong

Abstract

This study aims to get and describe the development strategies for Cassava Plantation Agro-tourism in Bukti Village, Kubutambahan District, Buleleng Regency. This research is a qualitative descriptive research with data collection methods used, namely the method of observation, interviews and documentation. The data analysis used was SWOT analysis (Strength, Opportunity, Weaknesses, Threats) based on the 4A components of tourism (Attraction, Accessibility, Amenity and Ancillary Service). The results of this study indicate that there are four alternative formulations of strategies for the development of Cassava Plantation Agro-tourism in Evidence Village, in including: a) The S-O strategy consists of holding promotions that are more unique and attractive, preserving the uniqueness of cassava varieties, serving as recreational and educational tourism related to cassava plants, holding object entry tickets, creating attractive selfie/selfie photo spots. b) The W-O strategy consists of expanding the parking area, cooperating with the village government, making repairs and increasing the construction of facilities and amenities. c) The S-T strategy consists of working together to make travel tour packages, form social media and actively carry out promotions, make warning signs to preserve and clean the environment of tourist attractions. d) The W-T strategy consists of building facilities and infrastructure to support the sustainability of agro-tourism, managing road access to tourist objects and making road signs and street lighting, and compiling SOPs for Cassava Plantation Agro- tourism Objects.

Keywords : Strategy, Development, Agro-tourism, Plantation, Cassava

PENDAHULUAN

Pulau Bali memiliki beragam pesona dan daya tarik wisata yang tersebar di delapan kabupaten yang ada di Bali, sehingga menjadikan Pulau Bali sebagai salah satu tujuan destinasi wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata memiliki kekuatan besar dan keterikatan dengan berbagai sektor lainnya salah satunya sektor pertanian. Berkembangnya agrowisata di lingkungan desa akan menciptakan sistem pertanian yang mendasari kelestarian lingkungan dengan didukung oleh pariwisata. Namun, hubungan antara pariwisata dengan pertanian diibaratkan sebagai sebuah paradoks (Pitanatri, 2016).

Kesenjangan antara industri pariwisata dan pertanian di Bali sangat dirasakan dengan adanya ketidakseimbangan pemanfaatan lahan pertanian untuk kepentingan pariwisata. Sehingga masyarakat Bali harus dihadapkan dengan pilihan antara mengembangkan sektor pariwisata dan mengikis lahan pertanian ataupun sebaliknya. Melihat hal tersebut, diperlukan tindakan yang bijak dan tepat dengan mengembangkan kombinasi antara pariwisata dan pertanian yakni dengan membentuk kegiatan agrowisata. Selain itu, melalui integrasi antara pariwisata dan pertanian, diharapkan sektor pariwisata yang akan dilakukan tidak membuat pertanian terpinggirkan, namun mampu memberikan nilai tambah bagi petani di kawasan agrowisata (Prawiradinata, 2021).

Konsep agrowisata secara umum merupakan serangkaian kegiatan pariwisata yang memanfaatkan potensi usaha perkebunan dan pertanian yang mana wisatawan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan terkait area pertanian. Sejalan dengan hal tersebut, usaha agrowisata terdapat berbagai kegiatan dari persiapan lahan, pemeliharaan, pemanenan serta pengolahan hasil panen sampai dalam bentuk siap untuk dipasarkan, hal tersebut yang dijadikan sebagai daya tarik tersendiri bagi kegiatan pariwisata. Kegiatan

agrowisata juga akan memberi peluang bagi pengembangan pasar produk-produk pertanian baik dalam bentuk kawasan pariwisata, lahan maupun produk perkebunan yang dihasilkan mempunyai daya tarik wisata yang unik (Ardiansari dkk., 2015).

Suatu daerah tujuan wisata yang di dalamnya termasuk kawasan agrowisata harus didukung oleh aspek utama 4A yaitu empat komponen pariwisata yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yakni *attraction, accessibility, amenities* dan *ancillary service* (Suwena & Widyatmaja, 2017). Keempat komponen tersebut merupakan suatu bentuk pemenuhan segala kebutuhan dan pelayanan dalam kegiatan pariwisata. Maka dari itu, kegiatan pariwisata tidak hanya didukung oleh adanya potensi saja, tetapi didukung pula oleh ketersediaan atraksi, aksesibilitas serta sarana dan prasarana serta layanan lainnya sebagai pendukung dan penunjang potensi wisata yang baik.

Desa Bukti adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kubutambahan yang memiliki potensi dan daya tarik alami dan buatan yang beragam. Sebagian besar masyarakat Desa Bukti mengelola pertanian pada lahan masing-masing. Selain itu, Desa Bukti memiliki hasil pertanian yang cukup besar dengan luas lahan perkebunan keseluruhan yang ada di Desa Bukti 435 hektar. Adapun beberapa jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat setempat yakni singkong, jagung, pisang dan sorgum. Komoditi singkong merupakan salah satu jenis tanaman yang sudah ditanam oleh masyarakat Desa Bukti dari dulu dan terdapat 23 titik perkebunan dengan total luas perkebunan singkong 175 hektar.

Wilayah yang dikelola sebagai objek Agrowisata Perkebunan Singkong di Desa Bukti seluas 25 hektar. Agrowisata Perkebunan Singkong terdapat 4 varietas yang ditanam yakni singkong gajah, singkong kuning, singkong mendung, dan singkong songlandak. Pada proses budidaya singkong, masa tumbuh yang diperlukan selama 6 bulan dengan perawatan dan pemeliharaan yang

dilakukan menggunakan pupuk organik yang memanfaatkan kotoran sapi.

Beberapa kegiatan wisata di Agrowisata Perkebunan Singkong di Desa Bukti sebagai objek wisata belum mengalami banyak perkembangan dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam melakukan dalam melakukan aktivitas agrowisata. Pengembangan perkebunan singkong sebagai agrowisata sendiri murni dari warga masyarakat sekitar sehingga masih banyak kekurangan dalam pengelolaannya. Selain itu, belum optimalnya faktor pendukung dalam pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti. Belum optimalnya peran serta Kelompok Sadar Wisata Desa Bukti dalam pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti. Sehingga, hal tersebut yang menjadi kendala mengapa pengembangan perkebunan singkong sebagai objek agrowisata belum bisa berkembang dengan baik dan optimal serta belum dilakukan strategi pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong yang tepat di Desa Bukti.

Luas lahan perkebunan singkong di Desa Bukti, sangat berpotensi untuk dapat mengembangkan Objek Agrowisata berbasis perkebunan dan produk olahannya, seperti singkong menjadi tepung mocaf (Ariani dkk., 2022). Hasil panen singkong yang cukup besar dan melimpah, hasil panen singkong dimanfaatkan juga menjadi tepung mocaf serta diolah juga menjadi kue berbahan dasar tepung mocaf. Melihat hal tersebut Desa Bukti memiliki potensi dalam peningkatan dan pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti dengan memanfaatkan sektor pariwisata dan sumber daya pertaniannya yang melimpah dengan lahan perkebunan yang sangat luas.

Modal tersebut harus dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat. Potensi pada perkebunan singkong yang

ada menjadi sumber daya dan modal utama bagi pengembangan dan peningkatan kegiatan pariwisata dalam bentuk agrowisata di Desa Bukti.

Atas latar belakang tersebut diperlukan adanya sebuah upaya dan solusi yang tepat untuk mengembangkan serta menyebarkan daya tarik wisata Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti sebagai objek wisata. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng, Bali.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengembangan yang tepat pada Agrowisata Perkebunan Singkong di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng dengan harapan menjadi daya tarik wisata yang menarik perhatian serta diminati wisatawan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Objek Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menjabarkan suatu hasil dari penelitian yang dilakukan dengan tujuan memberikan penjelasan, deskripsi, serta validasi terkait fenomena yang diteliti. Pada jenis penelitian kualitatif cenderung memiliki sifat deskriptif dan menggunakan suatu analisis (Ramdhan, 2021).

Berdasarkan fokus kajiannya, maka penelitian ini menggunakan instrumen atau tahapan pengumpulan data yang terdiri dari: (1) observasi atau pengamatan langsung, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menguasai dan

memahami Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti dan berkompeten memberikan informasi penelitian. Responden terpilih merupakan responden kunci yakni Kepala Desa Bukti dan informan utama yaitu pemilik atau pihak pengelola Agrowisata Perkebunan Singkong, serta informan pendukungnya yaitu petani singkong dan masyarakat setempat yang ditentukan dengan metode purposive sampling.

Hasil yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang kemudian dideskripsikan secara naratif terkait fokus objek yang diteliti yakni mengenai kawasan Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Kabupaten Buleleng. Analisis SWOT ditentukan atas kombinasi faktor internal yakni kekuatan dan kelemahan dengan faktor eksternal yakni peluang dan ancaman, dan selanjutnya akan memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan dan ancaman (Rangkuti, 2016).

Sehingga, penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT dengan menganalisis komponen 4A yakni *attraction, accessibility, amenities dan ancillary service* yang digunakan bertujuan untuk menjawab permasalahan secara rinci dengan menggambarkan dan mengeksplorasi situasi yang diteliti secara luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agrowisata perkebunan singkong ini berlokasi di Desa Bukti, Kecamatan Kubutambahan, Buleleng. Pada mulanya agrowisata perkebunan singkong merupakan perkebunan singkong yang bermutu unggul dan telah lama dibudidayakan oleh masyarakat Desa Bukti. Setelah mengetahui keunggulan tersebut masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani singkong berupaya agar perkebunan singkong Desa Bukti diketahui oleh masyarakat luas dan menjadikan tempat

tersebut menjadi sebuah agrowisata melalui kelompok yang telah dibentuk sejak lama yakni Kelompok Tani Ternak Kerti Winangun. Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti dibentuk sejak tahun 2022 oleh Bapak I Made Suparta bersama dengan anggota Kelompok Tani Ternak Kerti Winangun.

Agrowisata Perkebunan Singkong ini sangat tepat dijadikan sebagai objek wisata khusus untuk memberikan edukasi dan wawasan yang bermanfaat mengenai budidaya singkong. Sesuai dengan namanya Agrowisata Perkebunan Singkong ini ditanami 4 jenis singkong lainnya yakni, singkong kuning, singkong songlandak, singkong gajah dan singkong mendung. Jenis-jenis singkong tersebut telah dibudidayakan secara turun-temurun oleh masyarakat Desa Bukti.

Berdasarkan hasil pengambilan data observasi penulis pada tanggal 14 November 2022, Agrowisata Perkebunan Singkong memiliki keunikan dan keindahan yang dapat kita lihat dari kondisi serta pemandangan alam sekitarnya yakni hamparan lahan perkebunan singkong yang rindang dan sangat asri. Keunikan Agrowisata Perkebunan Singkong ini bisa kita temui pada kegiatan budidaya singkong yang masih alami salah satunya membajak lahan perkebunan masih menggunakan sapi dari petani. Agrowisata Perkebunan Singkong ini terletak tidak jauh dari kawasan wisata Kolam Renang Air Sanih dan Goa Maria yang sudah dikenal lama oleh masyarakat luas. Untuk mencapai Agrowisata Perkebunan Singkong dari kawasan wisata Kolam Renang Air Sanih dengan jarak 1,3 km dan 19 km dari Kota Singaraja. Rute untuk sampai ke Agrowisata Perkebunan Singkong ini, kita harus melewati jalan setapak sejauh 100 meter. Selama perjalanan menuju Agrowisata Perkebunan Singkong menawarkan pemandangan berupa kebun penduduk sekitar, di arah selatan terdapat pemandangan perbukitan dengan pepohonan yang rindang dan laut di arah utara Agrowisata Perkebunan Singkong.

Analisis Komponen 4A

Dalam pengembangan pariwisata atau suatu objek wisata dibutuhkan empat komponen utama yang harus diperhatikan, di antaranya *attraction, accessibility, amenity dan ancillary service* (Suwena & Widyatmaja, 2017). Empat komponen pariwisata tersebut merupakan aspek yang membentuk daya tarik wisata, demi keberlangsungan dari destinasi wisata menjadi sangat penting.

Atraksi/*Attraction* ialah segala sesuatu yang menjadi daya tarik dari objek wisata yang mendukung objek wisata tersebut untuk dikembangkan. Atraksi merupakan salah satu komponen penting dan paling utama dalam menarik pengunjung. Keberadaan atraksi ini menjadi alasan serta motivasi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata. (a) Keunikan dan keindahan alam Agrowisata Perkebunan Singkong, memiliki daya tarik tersendiri dengan menawarkan pemandangan lahan perkebunan singkong yang luas dan masih alami mampu memikat mata dengan hamparan hijau kebun singkong. Keindahan alam lainnya jika dilihat dari objek Agrowisata Perkebunan Singkong ini akan ada pemandangan pantai atau laut sekaligus pemandangan perbukitan yang asri akan menjadi nilai tambah daripada sektor Agrowisata Perkebunan Singkong. Kemudian, keunikannya berasal dari varietas yang telah dibudidayakan serta manfaat-manfaat yang didapatkan dari singkong. (b) Aktivitas pengolahan produk kuliner singkong, menawarkan aktivitas pengolahan produk kuliner singkong bagi pengunjung. Aktivitas pengolahan yang dapat dilakukan oleh pengunjung yakni pembuatan gaplek hingga menjadi jajanan dari singkong. Selain itu, terdapat aktivitas pembuatan tepung moca, membuat cake atau brownies dari tepung *moca*. Hasil dari budidaya tanaman singkong yang dikembangkan tentunya akan dijual lagi kepada pengunjung yang datang sebagai buah tangan. (c) Hasil karya masyarakat sekitar Agrowisata Perkebunan Singkong yakni dengan

keterampilan dalam menyadap nira lontar menjadi arak Bali dan gula merah tersebut dapat dijadikan sebagai atraksi tambahan jika pengunjung ingin mencoba membuat nira lontar ataupun dapat dijual sebagai buah tangan kepada pengunjung yang datang. (d) Aktivitas Agrowisata Perkebunan Singkong menyediakan beragam aktivitas yang dapat menarik minat pengunjung yakni proses budidaya singkong yang melibatkan lahan perkebunan secara langsung. Aktivitas membuat bibit singkong, membajak lahan dengan sapi bersama petani, hingga memanen hasil budidaya, memberi makan hewan ternak sampai pelatihan bercocok tanam serta akan diberikan edukasi terkait budidaya tanaman singkong yang baik. Selain itu, menyediakan rute trekking bagi pengunjung yang ingin mengelilingi keseluruhan areal perkebunan singkong. (e) Tempat spot foto di Agrowisata Perkebunan Singkong yang khusus dibuat berfoto untuk pengunjung belum tersedia, namun pengunjung yang datang dapat berfoto dengan pemandangan alam, laut dan bukit di sekitar Agrowisata. Selain itu, para wisatawan dapat berfoto saat melakukan kegiatan budidaya singkong.

Aksesibilitas/*Accessibility* merupakan suatu kemudahan tempat yang dijangkau dan disediakan untuk wisatawan dalam menuju destinasi wisata melalui akses transportasi umum. Memastikan ketersediaan dan kenyamanan wisatawan terhadap sarana transportasi, akses jalan raya, penunjuk jalan ialah aspek yang penting dalam destinasi wisata. (a) Kondisi jalan menuju Agrowisata Perkebunan Singkong ini sebagian sudah cukup bagus dan dapat dilalui, namun aksesnya kurang memadai, sebagian kondisi jalan yang rusak, serta jalan setapak. Sehingga hal itu dapat menyebabkan ketidaknyamanan wisatawan saat ingin berkunjung ke Agrowisata Perkebunan Singkong. (b) Sarana transportasi umum, ketersediaan sarana transportasi belum sepenuhnya terpenuhi di Agrowisata Perkebunan Singkong dengan akses jalan yang belum memadai para wisatawan dapat

menggunakan transportasi mobil maupun sepeda motor pribadi untuk berkunjung ke agrowisata ini. (c) Akses jaringan internet untuk saat ini belum tersedia wifi bagi wisatawan dikarenakan Agrowisata Perkebunan Singkong ini sangat luas dan memiliki beberapa titik yang berjauhan. Namun, wisatawan masih bisa menggunakan akses jaringan internet di gadget pribadi. (d) Penerangan jalan di Agrowisata Perkebunan Singkong sudah tersedia namun belum mencukupi dimana lampu bohlam untuk penerangan rusak. Sehingga wisatawan yang datang nantinya belum mendapatkan penerangan jalan yang layak dan nyaman. (e) Agrowisata Perkebunan Singkong belum menyediakan papan penunjuk jalan.

Fasilitas Penunjang/*Aminities ialah segala yang* mendukung wisatawan yang berada di destinasi wisata, para wisatawan harus ditunjang dengan fasilitas yang baik, fasilitas yang dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata. Wisatawan harus didukung oleh akomodasi yang memadai, toko cinderamata, tempat ibadah, rumah makan, toilet dan berbagai fasilitas umum lainnya. (a) Ketersediaan akomodasi penunjang bagi wisatawan di Agrowisata Perkebunan Singkong sudah tercukupi dengan adanya akomodasi seperti villa, homestay maupun hotel seperti Coco Green Villa, Palm Beach Villas, Tara Hotel & Resto, Air Sanih Beach Villa dan lainnya. (b) Tempat makan di agrowisata sudah tersedia tidak jauh dari kawasan agrowisata. Tempat makan tersebut menjual minuman dan makanan berat untuk wisatawan yang berkunjung. Selain itu, terdapat warung kecil di kawasan agrowisata yang menjual makanan dan minuman ringan untuk wisatawan (c) Tempat parkir di Agrowisata Perkebunan Singkong ini terbatas untuk area parkir kendaraan mobil. Namun, untuk kendaraan sepeda motor sudah tersedia di pinggir jalan menuju perkebunan singkong namun tidak luas dan belum tertata dengan baik. (d) Rest area pada agrowisata ini telah menyediakan tempat istirahat sejenak

berupa bale bengong untuk wisatawan setelah melakukan berbagai aktivitas yang disediakan di Agrowisata Perkebunan Singkong. (e) Fasilitas belanja di luar maupun di dalam kawasan tidak ada secara umum fasilitas belanja bagi wisatawan. Namun, Agrowisata Perkebunan Singkong secara khusus telah menyediakan cinderamata atau buah tangan berupa tepung mocaf maupun produk olahan lainnya. (f) Ketersediaan toilet belum sepenuhnya tersedia di perkebunan adanya toilet di kawasan Agrowisata Perkebunan Singkong sangat penting untuk mendukung agrowisata. (g) Tempat ibadah, tempat yang digunakan untuk umat beragama beribadah khususnya umat Hindu sudah tersedia, namun untuk umat lainnya berada di luar kawasan Agrowisata Perkebunan Singkong.

Fasilitas Pendukung/*Ancillary Service* merupakan segala sesuatu layanan pendukung yang disediakan kepada wisatawan, sehingga dapat menunjang kebutuhan dan kenyamanan wisata di destinasi wisata. Selain itu, keberadaan lembaga pengelola dalam sebuah destinasi wisata sangat penting, lembaga tersebut akan bermanfaat bagi wisatawan yang dimudahkan dengan berbagai layanan tambahan seperti informasi seputar destinasi maupun kelompok pengelola destinasi wisata yang hendak dikunjungi. (a) Agrowisata Perkebunan Singkong ini telah memiliki kelompok pengelola destinasi wisata tersebut yang bernama Kelompok Tani Ternak Kerti Winangun yang akan memberikan layanan informasi terkait hal yang ingin diketahui oleh wisatawan selama berada di agrowisata tersebut. (b) Tersedia pemandu wisata yang memberikan penjelasan dan edukasi tanaman singkong. Pemandu informasi akan menjelaskan terkait dengan varietas yang dibudidayakan, aktivitas budidaya, pasar produksi dan yang lainnya mengenai singkong.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis yang paling umum digunakan dalam proses menggambarkan

dan mengidentifikasi kondisi yakni faktor internal dan faktor eksternal (Rangkuti, 2016).

Kekuatan/*Strength*

- a. Lokasi yang strategis tidak jauh dari pusat kota Singaraja.
- b. Agrowisata Perkebunan Singkong memiliki keunikan varietas yang dibudidayakan secara turun temurun.
- c. Pemandangan alam Agrowisata Perkebunan Singkong yang indah dan masih alami diapit dengan pemandangan laut dan perbukitan.
- d. Agrowisata Perkebunan Singkong ini memiliki rute trekking mengelilingi area perkebunan singkong dan pisang.
- e. Ketersediaan sumber daya manusia yang cakap dibidang budidaya pertanian singkong.
- f. Sudah tersedia pemandu wisata yang bisa memberikan informasi terkait dengan Agrowisata Perkebunan Singkong.

Kelemahan/*Weakness*

- a. Kondisi dan akses jalan yang belum tertata dengan baik.
- b. Belum tersedianya penunjuk jalan dan penerangan jalan.
- c. Kapasitas parkir dan area parkir yang kurang memadai.
- d. Belum adanya dukungan secara prioritas dari Pemerintah Desa dalam pengelolaan objek Agrowisata Perkebunan Singkong dari segi penyediaan fasilitas umum.
- e. Keterbatasan sarana dan fasilitas-fasilitas pendukung agrowisata ini.
- f. Kurangnya informasi terkait keberadaan Agrowisata Perkebunan Singkong.

Peluang/*Opportunity*

- a. Teknologi informasi yang semakin berkembang digunakan sebagai media promosi.
- b. Tren wisata *back to nature* sebagai kawasan wisata alam.
- c. Kebijakan pemerintah dalam konsep

pariwisata berkelanjutan.

- d. Ketersediaan pasar singkong yang tinggi.

Ancaman/*Threat*

- a. Terdapat pesaing dari objek dan destinasi wisata lain
- b. Pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi di kawasan Agrowisata Perkebunan Singkong.

Rekomendasi

1. Strategi S-O merupakan strategi yang menggunakan semua kekuatan internal yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang eksternal yang ada sebaik mungkin, yakni di antaranya: (a) Mengadakan promosi yang lebih unik dan menarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan. Promosi merupakan salah satu upaya dan bentuk komunikasi pemasaran, yakni dengan berusaha menyebarkan informasi terkait keberadaan Agrowisata Perkebunan Singkong yang ada di Desa Bukti dan memperkenalkan objek wisata baru ini ke masyarakat umum. Promosi ini harus dilakukan secara rutin dan memberikan sesuatu yang menarik, sebagai media promosi produk pertanian, sehingga berdampak pada meningkatnya kunjungan dan penjualan hasil produk pertanian di Agrowisata Perkebunan Singkong Desa Bukti. (b) Melestarikan keunikan varietas singkong agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Melestarikan keunikan varietas singkong agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar yakni dengan cara meningkatkan varietas yang telah dibudidayakan secara turun-temurun di Agrowisata Perkebunan Singkong serta tidak merusak lingkungan perkebunan singkong serta mengutamakan kebersihan lingkungan saat berada di Agrowisata Perkebunan Singkong, sehingga keunikan varietas tersebut terjaga kelestariannya. (c) Dapat dijadikan sebagai wisata rekreasi dan edukasi terkait tanaman singkong. Agrowisata Perkebunan Singkong ini bisa menjadi wisata rekreasi dan berlibur yang dilakukan di luar ruangan dengan nuansa

alam serta dapat berinteraksi langsung dengan dunia pertanian. Selain wisata rekreasi, agrowisata ini dapat mengembangkan wisata edukasi sebagai sarana pendidikan yang menambah wawasan pengetahuan tentang dunia perkebunan atau pertanian yakni budidaya tanaman singkong. Pembelajaran tentang budidaya tanaman singkong yang ditawarkan oleh pengelola agrowisata memberikan nilai lebih kepada wisatawan dikarenakan dapat langsung menerapkan pada lahan pertanian. (d) Membuat tempat-tempat foto selfie yang dilengkapi dengan berbagai hiasan yang menarik. Tempat berfoto merupakan salah satu daya tarik dan tujuan bagi wisatawan untuk berlibur. Selain menikmati pemandangan alam yang sangat indah rasanya akan kurang jika tidak diabadikan dengan berfoto. Sehingga, dengan adanya tempat khusus dengan hiasan yang menarik untuk berfoto akan mampu memperindah lokasi Agrowisata Perkebunan Singkong serta wisatawan yang berkunjung akan merasa senang dan tidak mudah jenuh. (e) Mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan pengunjung dalam melestarikan alam di sekitar kawasan Agrowisata Perkebunan Singkong. Hal tersebut diharapkan mampu mendukung peningkatan aktivitas pengembangan pariwisata, selain itu dengan adanya kontribusi masyarakat, pengunjung dan pengelolaan yang baik akan memberikan dampak positif jangka panjang dengan tetap terjaganya kualitas objek wisata kedepannya.

2. Strategi W-O merupakan strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada, di antaranya yakni: (a) Melakukan perluasan area parkir serta menata area parkir untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Sarana dan prasarana penunjang sebuah daya tarik wisata sangatlah penting bagi perkembangan sebuah objek wisata salah satunya yakni dengan menyediakan dan memperluas area parkir di Agrowisata Perkebunan Singkong untuk wisatawan sehingga

mampu memberikan kenyamanan wisatawan. Sehingga wisatawan merasa aman dengan kendaraan yang digunakan serta tidak lagi memarkirkan kendaraannya di badan jalan. (b) Melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas tambahan untuk meningkatkan mutu pelayanan wisata. Terdapat beberapa komponen yang memerlukan kerjasama dengan pemerintah Desa serta Kabupaten sangat berperan penting dalam proses mengembangkan daya tarik wisata. Hal ini berkaitan dengan dana serta kewenangan dari pemerintah. Dengan bekerja sama Seperti dalam pembangunan fasilitas yang masih kurang, perbaikan dan pelebaran jalan dan lain sebagainya. (c) Melakukan perbaikan serta terus meningkatkan pembangunan sarana dan fasilitas yang baik untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan mencapai lokasi objek Agrowisata Perkebunan Singkong. Dengan melakukan perbaikan dan peningkatan sarana dan fasilitas secara optimal dapat mempercepat proses pengembangan daya tarik Agrowisata Perkebunan Singkong.

3. Strategi S-T yakni mengembangkan strategi dengan mengoptimalkan kekuatan-kekuatan internal untuk mengatasi ancaman dari luar, di antaranya yaitu: (a) Bekerja sama membuat paket tour wisata dengan objek wisata sekitar. Dengan adanya pembuatan paket *tour* wisata rekreasi atau wisata edukasi dengan menggabungkan objek wisata terdekat akan lebih meningkatkan minat kunjungan wisatawan. Menyediakan paket *tour* wisata yang telah direncanakan untuk destinasi-destinasi wisata yang akan dikunjungi. (b) Membentuk media sosial dan aktif melakukan promosi di dalamnya. Membentuk media sosial sangat penting dalam proses pengembangan daya tarik wisata. Media sosial seperti instagram, facebook, youtube dan yang lainnya menjadi sarana komunikasi antara pengelola Agrowisata Perkebunan Singkong dengan wisatawan, seperti memberikan informasi tentang agrowisata,

aktivitas, budidaya dan lain sebagainya melalui media sosial. Selain itu, sarana berupa media sosial adalah salah satu cara tepat dan efisien untuk mempromosikan produk pariwisata, contohnya yakni mempromosikan paket wisata yang ditawarkan kepada masyarakat luas menggunakan media sosial sangatlah cepat. (c) Membuat papan tanda peringatan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan Agrowisata Perkebunan Singkong. Adanya papan peringatan merupakan salah satu upaya yang efektif untuk mengingatkan kepada wisatawan agar menjaga kebersihan ketika berada di objek wisata. Papan peringatan dipasang di tempat yang banyak dilalui dan mudah terlihat oleh wisatawan. Kesadaran dalam menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan menjadi hal yang sangat penting untuk kelestarian objek Agrowisata Perkebunan Singkong.

4. Strategi W-T yakni menciptakan serta mengembangkan strategi dengan meminimalkan kelemahan internal dan menghindari serta mencegah ancaman dari luar, di antaranya yaitu: (a) Membangun sarana dan fasilitas pendukung bagi wisatawan demi keberlangsungan agrowisata. Kelengkapan dan kebersihan dari sarana dan prasarana menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk memilih daya tarik wisata yang akan dikunjungi. Sarana dan prasarana penunjang dapat berupa tempat sampah, fasilitas keamanan, restoran, akomodasi atau penginapan, pos informasi, dan tempat parkir. (b) Menata akses jalan menuju objek Agrowisata Perkebunan Singkong serta membuat tanda petunjuk jalan dan penerangan jalan. Membangun dan menata jalan atau akses menuju objek Agrowisata Perkebunan Singkong sangat penting, karena dengan keadaan jalan yang sudah tertata dengan baik para wisatawan akan dengan mudah, nyaman dan aman untuk berkunjung. Selain penataan jalan, tanda petunjuk jalan dan penerangan juga sangat penting guna memperlancar kegiatan berwisata. (c) Menyusun SOP Objek Agrowisata

Perkebunan Singkong. Dengan menyusun SOP ini akan sangat bermanfaat untuk dipergunakan sebagai pedoman setiap langkah dan bertindak dalam melaksanakan kegiatan agrowisata sehingga mampu memperlancar operasional di dalamnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas mengenai Strategi Pengembangan Agrowisata Perkebunan Singkong, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Alternatif strategi *Strength-Opportunity* merupakan mengembangkan strategi yang menggunakan semua kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada sebaik mungkin, yakni mengadakan promosi yang lebih unik dan menarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan, melestarikan keunikan varietas singkong agar mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, dapat dijadikan sebagai wisata rekreasi dan edukasi terkait tanaman singkong, membuat tempat-tempat foto selfie yang dilengkapi dengan berbagai hiasan yang menarik.

2. Alternatif strategi *Weaknesses-Opportunity* merupakan strategi yang diciptakan untuk meminimalkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang ada, yakni memperluas area parkir untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas tambahan untuk meningkatkan mutu pelayanan wisata, melakukan perbaikan sarana dan fasilitas yang baik untuk memberikan kenyamanan bagi para wisatawan mencapai lokasi objek Agrowisata Perkebunan Singkong.

3. Alternatif strategi *Strength-Threats* yaitu mengembangkan strategi dengan mengoptimalkan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman dari luar, yakni bekerja sama membuat paket tour wisata dengan objek wisata sekitar membentuk media sosial dan aktif melakukan promosi di

dalamnya, membuat papan tanda peringatan untuk menjaga kelestarian dan kebersihan lingkungan Agrowisata Perkebunan Singkong.

4. Alternatif strategi *Weaknesses-Threats* yaitu menciptakan serta mengembangkan strategi dengan meminimalkan kelemahan internal dan menghindari serta mencegah ancaman dari luar, yakni membangun sarana dan fasilitas pendukung bagi wisatawan demi keberlangsungan agrowisata, menata akses jalan menuju objek Agrowisata Perkebunan Singkong serta membuat tandapetunjuk jalan dan penerangan jalan, menyusun SOP Objek Agrowisata Perkebunan Singkong.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagi Kelompok Tani Ternak Kerti Winangun selaku Pengelola objek Agrowisata Perkebunan Singkong agar menjaga kelestarian lingkungan perkebunan, membangun dan melengkapi fasilitas pariwisata seperti menyediakan lahan parkir, penunjuk jalan, pos layanan informasi serta melakukan penataan terhadap areal perkebunan secara optimal sehingga dapat memberikan kepuasan untuk wisatawan.

Bagi Pemerintah Desa Bukti agar memberikan dukungan dan partisipasi serta keterlibatannya seperti memperhatikan kondisi jalan umum menuju sehingga mudah dijangkau objek Agrowisata Perkebunan Singkong untuk menjaga kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Bagi Pemerintah Kabupaten Buleleng khususnya Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng hendaknya turut serta dalam permodalan yang bekerja sama dengan masyarakat serta sebagai fasilitator dan motivator, agar hasil dari upaya pengembangan yang diperoleh lebih maksimal dalam pembangunan dan pada

pemeliharaan dan pembinaan masyarakat sekitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariani, R. P., Ekayani, I., Suriani, N. M., & Kusyanda, M. R. P. (2022). Strategi Pengembangan Wisata Kuliner Desa Bukti Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 19(1), 13–23. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/view/41207%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPTK/article/viewFile/41207/21571>
- Aridiansari, R., Nurlaelih, E., Karuniawan, D., & Wicaksono, P. (2015). Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejo Kota Batu Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3(5), 383–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.209>
- Pitanatri, P. D. . (2016). Harmonisasi pertanian dengan pariwisata. *Jurnal Kepariwisata*, 15(1), 69–78.
- Prawiradinata, R. S. (2021). *White Paper Integrated Masterplan Kawasan Pariwisata Ulan (Ubud, Tegallalang, Payangan)*. Bappenas.
- Ramadhan. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rangkuti, F. (2016). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. 2. Pustaka Lasaran*. https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/3daa3fbf01385573f120b76e48df024a.pdf